

**PENGARUH KEMUDAHAN, KEMANFAATAN, RISIKO, DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA GENERASI MUSLIM MUDA SOLORAYA**

Deva Desinta Nur Azmi<sup>1</sup>, Yulia Budiarti<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: [devadesinta@gmail.com](mailto:devadesinta@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: [yuliabudiarti2822@gmail.com](mailto:yuliabudiarti2822@gmail.com)

**ABSTRACT.** Digital payments are growing rapidly in Indonesia, one of which is payment via QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). This payment is a unification of various QR Codes that exist in payment system service providers or PJSP. This non-cash or cashless payment with QRIS has become a trend for the younger generation because it is practical and effective. This research was conducted to analyze perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk, and perceived security, which influence the decision to use QRIS in the young Muslim generation in Soloraya. The research method uses quantitative primary data, with a descriptive approach. 105 respondents from the young Muslim generation in Soloraya who have used QRIS, the sample used is non-probability sampling. The data were analyzed statistically using IBM SPSS Statistics 25 software. In this study, the TAM theory was used to approach the digital payment system via the QR Code, namely the Quick response code Indonesian standard (QRIS). The results showed that there was a simultaneous and partially significant effect on the perceived ease, benefit, risk, and security variables on the decision to use QRIS in the young Muslim generation in Soloraya.

**Keywords:** QRIS, Young Muslim Generation, Risk, Security, perceived usefulness

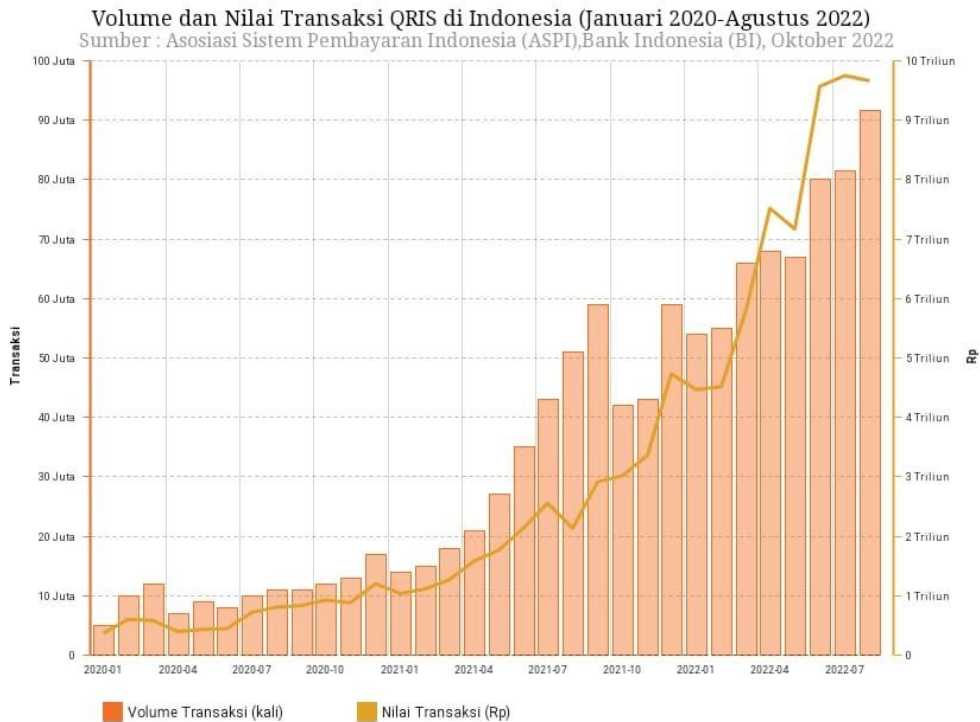
### **Pendahuluan**

Dalam kehidupan saat ini teknologi digital dinilai sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi seluruh masyarakat. Bahkan hampir semua kegiatan kini tidak terlepas dari peran teknologi. Salah satu teknologi digital yang berkembang dan manfaatnya dapat dirasakan semua masyarakat yakni sistem pembayaran. Dimana sebelum adanya sistem pembayaran digital atau non-tunai masyarakat menggunakan uang tunai berupa uang kartal (uang kertas dan logam) untuk alat pembayarannya. Pada masa kini dengan adanya teknologi yang sudah berkembang

masyarakat mulai tergerak untuk menggunakan sistem pembayaran non-tunai dalam setiap transaksinya seperti dengan menggunakannya kartu ATM, kartu kredit, cek, E-Wallet, E-Money ataupun QRIS atau juga biasa disebut dengan *cashless*(Setiani, 2018).

Berbicara tentang *cashless* sendiri mulai terlihat karena didukung dengan Bank Indonesia yang mengadakan suatu program di tahun 2014 silam yakni berupa program GNNT atau “Gerakan Nasional Non-Tunai” dalam suatu siaran pers No.16/58/Dkom oleh Bank Indonesia. GNNT atau Gerakan Nasional Non-Tunai tersebut ada karena diperuntukkan kepada para masyarakat khususnya generasi muda agar timbul kesadarannya untuk menerapkan sistem pembayaran non-tunai atau *Cashless* yang nantinya akan terbentuk kesadaran-kesadaran masyarakat lainnya baik anak muda maupun orang tua diluar sana(Setiani, 2018).

Adapun terdapat beberapa sistem dalam pembayaran non-tunai, tetapi sistem atau alat pembayaran yang dinilai cukup praktis yakni QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standar*. QRIS ini merupakan penggabungan dari bermacam – macam QR Code pada penyelenggara jasa sistem pembayaran atau PJSP. Saat ini penggunaan QRIS sudah berjalan sekitar kurang lebih 3 tahun. Pertama kali QRIS diluncurkan tepat pada tanggal 17 Agustus 2019 oleh Bank Indonesia. Dimana pihak-pihak atau merchant-merchant sebelumnya yang menggunakan QR Code pembayaran harus beralih atau wajib melakukan peralihan sesuai dengan standar QRIS dari penyesuaian QR Code yang sebelumnya telah ada. Dimana QRIS ini proses transaksinya sesuai dengan aplikasi pembayaran yang sudah ada sebelumnya, namun bedanya QR Code dalam QRIS ini dapat di scan dengan menggunakan aplikasi apapun yang tersedia pembayaran QR Code nya mesipun PJSP telah menyediakan yang berbeda.



**Gambar 1. Perkembangan QRIS**

Dengan perkembangan sistem pembayaran tersebut QRIS sampai dengan 2021 telah melampaui target 12 juta *merchant* dimana target selanjutnya sampai akhir tahun 2022 ini yakni QRIS dapat mencapai 15 juta pengguna. QRIS ini telah digunakan oleh 88% UMKM yang telah beroperasi di 34 provinsi, 480 kota atau kabupaten, dan juga telah digunakan oleh 68 penyelenggara jasa baik bank maupun non-bank. Tidak hanya itu pengguna QRIS kini juga semakin meningkat dari sisi volume maupun dari sisi nominalnya. Dengan begitu berarti QRIS telah diterima baik oleh masyarakat. (Bank Indonesia, 2021) Berikut grafik perkembangan QRIS

Dalam usahanya Bank Indonesia dalam memperluas pengguna QRIS dan meningkatkan penggunaan QRIS yakni dengan melaksanakan program atau suatu kegiatan yang di lakukan sepekan yang serentak diadakan di 46 Kantor Perwakilan Bank Indonesia tepat tanggal 9 sampai 15 Maret 2020 silam kegiatan QRIS Nasional ini diselenggarakan. Tujuan dari di selenggarakannya program tersebut untuk menargetkan generasi milenial muda dimana generasi ini menjadi pengguna QRIS yang paling potensial. Dengan begitu Bank Indonesia sangat mengharapkan yang akan menjadi *Brand Ambassador* QRIS adalah generasi milenial seperti yang dikatakan dalam sosialisasinya (Yasar, Handayani, & Puspitasari, 2022).

Generasi Muda atau masa muda ialah masa penting dalam suatu kehidupan manusia seperti dalam ungkapan Prof. Benedict R. Anderson dalam *Java In Time Of Revolution*, beliau mengatakan bahwasanya dalam suatu kebudayaan jawa generasi muda ialah gerbang dalam kehidupan atau merupakan suatu penentu perjalanan

bangsa dalam masa selanjutnya. Dalam suatu sejarah dakwah Islam pemuda disini memiliki peranan yang sangat penting. Dimana pemuda ini ialah sosok yang idealis, dan memiliki keberanian dan mampu menjadi inspirator dengan gagasan-gagasannya dan tuntutanya (Musadat, 2021).

Dalam 2 penelitian serupa sebelumnya yang telah dilakukan Ningsih dan Yasar, Handayani, dan Puspitasari Keduanya ini sama-sama membahas tentang QRIS atau Uang Elektronik dimana penelitian pertama membahas tentang pengaruh manfaat, kemudahan, dan risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS dan penelitian yang kedua membahas tentang persepsi penggunaan QRIS pada generasi milenial yang berfokus pada generasi milenial di Jakarta.

Hasil dari 2 penelitian yang penulis gunakan sebagai acuan penulisan jurnal hasilnya ialah sama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap setiap variabelnya. Namun dalam jurnal kedua yang dilakukan oleh Yasar, Handayani, dan Puspitasari. Pada variabel *Word Of Mouth* berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Akan tetapi dalam penelitian penulis tidak menggunakan variabel tersebut melainkan menggunakan variabel keamanan yang mana dalam jurnal tersebut tidak menggunakannya.

Penelitian yang penulis angkat ini tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dalam penelitian ini yang kami bahas yaitu bagaimana pengaruh penggunaan QRIS dalam berbagai persepsi yakni kemudahan, kemanfaatan, risiko, dan keamanan dalam keputusan penggunaannya terhadap generasi muda muslim Solo Raya. Dalam perbedaan penelitian kami ini dengan penelitian pertama yakni dalam penelitian pertama tidak membahas dalam perspektif keamanan sedangkan dalam penelitian kami membahas dalam perspektif keamanan, karena dalam kenyataannya masyarakat kebanyakan sangat memandang penting dalam suatu kemanan sistem, maka dari itu kami meneliti apakah suatu perspektif keamanan ini mempengaruhi seseorang menggunakan QRIS. Sedangkan penelitian yang kedua terdapat perbedaan dengan penelitian kami yakni dalam segi populasi dan sampel, dimana dalam penelitian kedua berfokus pada generasi milenial di DKI Jakarta, sedang dalam penelitian kami berfokus pada generasi muslim muda di Solo Raya. Mengapa kami memilih generasi muda di Solo Raya yakni karena dengan background kami yang beragama islam dan sedang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Solo Raya menjadi alasan kami memilih obyek penelitian tersebut.

Dalam latar belakang ini kami selaku penulis ingin mengulas sedikit tentang perkembangan teknologi khususnya dalam sistem pembayaran non-tunai, dan salah satu sistem pembayaran non-tunai yakni QRIS. Dan tidak lupa juga membahas sedikit tentang generasi muslim muda. Maka dari itu dalam penulisan kali ini kami

melakukan penelitian tentang *Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Generasi Muslim Muda di Solo Raya*.

## **Metodologi Penelitian**

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

Menurut (Hill et al., 1977) ialah teori mengenai penerimaan teknologi yang dipakai dalam penyusunan penelitian ini. Teori TAM ini hasil gagasan dari David, Fred D, ialah sebuah adaptasi dari *Teory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Penelitian kali ini penggunaan teori TAM ialah untuk melakukan pendekatan melalui sistem pembayaran digital terhadap QR Code yakni *Quick response code Indonesian standard (QRIS)*. Tingkat penggunaan dan penerimaan metode QRIS dapat diukur melalui pendekatan dengan teori TAM, karena dengan teori TAM akan dipakai untuk mengukur penerimaan suatu perkembangan teknologi, dengan penggunaan teori TAM dapat diketahui bagaimana reaksi dan persepsi suatu keputusan penggunaan sistem pembayaran dengan menggunakan metode QRIS yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap penggunaan pada suatu penerima penggunaan teknologi ini.

### **Landasan Teori**

Sistem pembayaran diartikan sebagai sistem yang didalamnya menrangkum beberapa lembaga, aturan, dan mekanisme yang berguna dalam melakukan kegiatan pemindahan dana, yang memiliki manfaat agar kewajiban mereka terpenuhi yang terjadi akibat adanya kegiatan ekonomi. Ada 2 jenis sistem pembayaran yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai. Pada pembahasan kali ini akan fokus membahas Pembayaran Non-Tunai. Dimulai dari pengertiannya, Sistem Pembayaran Non-Tunai adalah pembayaran yang menggunakan Alat Pembayaran antara lain Kartu (APMK), nota debit, cek, bilyet giro, maupun uang elektronik (*card based dan server based*) sebagai instrumen yang digunakan. Di Indonesia transaksi menggunakan QRIS merupakan salah satu Sistem Pembayaran Non-Tunai. (bi.go.id, 2020)

### ***Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)***

QRIS merupakan penggabungan QR dari berbagai macam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah menerapkan QR code. QRIS merupakan suatu metode oleh industri sistem pembayaran yang dikembangkan dengan hasil kolaborasi Bank Indonesia yang bertujuan untuk setiap kegiatan transaksi yang

menggunakan QR Code menjadi lebih cepat, mudah, dan terjaga keamanannya dalam setiap melakukan transaksi. QRIS tentunya mempunyai tujuan tersendiri yaitu agar setiap pembayaran yang berbasis digital menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan tentunya akan aman karena terdapat regulator dari satu pintu yang akan mengawasinya. QRIS memiliki empat aspek – aspek komponen diterbitkan dan di gagas oleh Bank Indonesia telah diatur dalam standarisasi antara lain yaitu *interkonektivitas, security, interoperabilitas, dan Inklusi*. (Ningsih et al., 2021)

Penggunaan QR Code pada setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran wajib mengaplikasikan penerapan QRIS. Dewasa ini, pada seluruh aplikasi pembayaran yang diadakan oleh penyelenggara manapun baik itu pada bank dan non-bank pada setiap masyarakat pengguna QRIS, diharapkan kedepannya dalam setiap transaksi pada pedagang, tiket wisata, warung, toko, parkir, donasi (merchant) menggunakan logo QRIS yang terdapat didalamnya. (bi.go.id, 2020)

### **Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)**

Menurut Mathieson yang terdapat dalam (Ersaningtyas & Susanti, 2019) Persepsi kemudahan yaitu rasa kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu dan mereka menggunakan sistem tertentu dengan tujuan agar terbebas dari suatu upaya. Kemudahan tersebut akan dipercaya oleh seseorang apabila mereka menyadari bahwa teknologi yang sedang digunakan akan mempermudah pekerjaan mereka.

Menurut Fusiler dan Durlabhji dalam (Dewi & Warmika, 2016) mengatakan bahwa beberapa hal dapat memberikan pengaruh pada persepsi kemudahan yaitu agar individu dalam penggunaan teknologi dapat merasakan kemudahan untuk melakukan suatu kegiatan yang ingin dilakukan, kemudian bisa melakukan interaksi dengan teknologi *mobile commerce* saja sudah cukup, usaha yang besar pun tidak diperlukan.

### **Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)**

Persepsi kemanfaatan(*perceived usefulness*) yang dikemukakan Davis et al., dalam (Priambodo & Prabawani, 2015) yaitu suatu keyakinan terhadap kemanfaatan, maksudnya ialah suatu tingkatan dimana para pengguna memiliki rasa percaya bahwa dalam menggunakan teknologi atau sistem akan membuat performa mereka meningkat dalam melakukan pekerjaan. Persepsi manfaat juga didefinisikan seberapa jauh individu yakin terhadap penggunaan sistem informasi tertentu akan memberikan pengaruh peningkatan dalam kinerjanya. Menurut definisi yang dikemukakan persepsi kemanfaatan ialah suatu kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam suatu proses dalam mengambil suatu keputusan, yaitu apabila seseorang merasa memiliki rasa percaya bahwa suatu sistem atau teknologi

memberikan kegunaan dan memberikan manfaat maka dengan itu individu tersebut akan menggunakannya.

### **Persepsi Risiko (*Perceived Risk*)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) suatu perasaan kurang menyenangkan akibat dari suatu perbuatan maupun tindakan yang dilakukan diartikan sebagai risiko. Sedangkan yang dikemukakan Featherman, M. dan Pavlou, P. dalam (Ningsih et al., 2021) persepsi risiko yaitu persepsi terhadap suatu konsekuensi dan ketidakpastian yang tidak di inginkan dari setiap layanan atau produk yang sedang dipakai. Persepsi risiko memberikan pengaruh besar pada tingkat kepercayaan. Jika individu merasa tingkat risiko yang dihadapi kecil maka akan semakin besar tingkat kepercayaannya, berlaku sebaliknya.

### **Persepsi Keamanan (*Perceived Security*)**

Persepsi keamanan menurut Aprilia (2018) dalam penelitian (Romdhoni, 2022) adalah suatu persepsi yang dapat memberi petunjuk terhadap adanya tingkat keyakinan yang dimiliki oleh individu pada suatu keamanan sistem atau teknologi yang digunakan. Persepsi keamanan adalah rasa kepercayaan individu terhadap informasi data pribadi yang dimiliki mereka akan aman, tidak ada seorangpun yang dapat melihat informasi yang dimiliki kecuali dirinya sendiri. Sehingga nantinya individu tersebut akan memiliki rasa percaya dalam menggunakan sistem atau teknologi yang memiliki jaminan dan terjaga keamanan setiap informasi data pribadinya.

Dalam Sistem Pembayaran Non-Tunai pasti memiliki risiko keamanan didalamnya. Menurut (Damghanian et al., 2016) keamanan dapat dinilai melalui tiga dimensi antara lain *credit*, *realibility*, dan *privacy*. *Credit* dapat diartikan sebagai akurasi dan tepat atau tidaknya waktu layanan yang diberikan, *reliability* diartikan suatu tingkat keamanan saldo saat melakukan transaksi dan terjaga keamanan uang yang ada di dalamnya, sementara *privacy* diartikan sebagai tidak adanya kekhawatiran dalam memberikan suatu informasi dan percaya bahwa informasi yang diberikan akan dilindungi.

### **Keputusan Penggunaan (*Decision to Use*)**

Keputusan yang dikemukakan oleh Mihadi et al (2019) dalam jurnal (Yasar, Handayani, Puspitasari, et al., 2022) yaitu suatu pertimbangan antara dua pilihan atau lebih dari pilihan alternatif. Selain itu keputusan merupakan langkah yang harus diambil dalam memilih dan menentukan sesuatu. Sedangkan keputusan konsumen dalam mengambil sebuah keputusan yaitu proses pengintegrasian untuk mengkombinasikan suatu pengetahuan untuk mengetahui nilai evaluasi antara dua tingkah laku atau lebih, kemudian menentukan pilihan terhadap salah satu diantaranya. (Ningsih et al., 2021)

Menurut Kotler dan Kotler (2012) dalam jurnal (Ningsih et al., 2021) proses pengambilan keputusan meliputi beberapa langkah, antara lain 1) *problem recognition* atau (pengenalan masalah); 2) *information search* atau (pencarian informasi); 3) *evaluation of alternative* atau (evaluasi alternatif); 4) *purchase decision* atau (keputusan pembelian).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian kali ini menggunakan Objek responden penelitian yakni generasi muslim muda di Solo Raya atau yang berdomisili Solo Raya, dengan begitu daerah yang menjadi lingkup Solo Raya yakni daerah Boyolali, Sukoharjo, Surakarta, Sragen, Karanganyar, Wonogiri dan Klaten. Kemudian berdasarkan pada hasil survei penelitian yang menggunakan kuisioner terdapat beberapa karakteristik responden yakni terbagi menjadi jenis kelamin, dan domisili.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	21	20%
Perempuan	84	80%
Jumlah	105	100,0%

Dilihat pada kategori responden jenis kelamin dari 105 responden jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki ialah 21 orang yang memiliki presentase 20% sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan ialah 84 orang yang memiliki presentase 80%, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas responden ialah perempuan yakni 80%.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Presentase
Surakarta	13	12,4%
Boyolali	34	32,4%
Sukoharjo	26	24,8%
Karanganyar	5	4,8%
Wonogiri	4	3,8%
Sragen	13	12,4%
Klaten	10	9,4%
Jumlah	105	100%

Berdasarkan pada kategori Domisili Responden diatas dari 7 kabupaten yang berada di wilayah Solo Raya jumlah responden yang berdomisili di Surakarta ialah



13 orang dengan presentase 12,4%, jumlah responden yang berdomisili di Boyolali ialah 34 orang dengan persentase 32,4%, jumlah responden di Sukoharjo ialah 26 orang dengan presentase 24,8%, jumlah responden yang berdomisili di Karanganyar ialah 5 orang dengan presentase 4,8%, jumlah rponden yang berdomisili di Wonogiri ialah 4 orang dengan presentase 3,8%, jumlah responden yang berdomisili di Sragen ialah 13 orang yang memiliki presentase 12,4%, dan responden yang berdomisili di Klaten berjumlah 10 orang dengan presentase 9,4%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas ialah berdomisili di Boyolali yakni presentasenya sebesar 32,4%% atau sebanyak 34 orang berdomisili di Boyolali.

### **1. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data kali ini yakni berisi mengenai uji Validitas dan Uji Reliabilitas yang berasal dari lima variabel yakni pada persepsi kemudahan, presepsi kemanfaatan, persepsi risiko, persepsi keamanan dan persepsi keputusan penggunaan. Berikut hasil pembahasan mengenai Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

<i>Variabel</i>		<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Kemudahan</i>	1	0.733	0.1918	Valid
	2	0.786	0.1918	Valid
	3	0.659	0.1918	Valid
	4	0.570	0.1918	Valid
	5	0.776	0.1918	Valid
<i>Kemanfaatan</i>	1	0.702	0.1918	Valid
	2	0.663	0.1918	Valid
	3	0.788	0.1918	Valid
	4	0.699	0.1918	Valid
	5	0.649	0.1918	Valid
<i>Risiko</i>	1	0.587	0.1918	Valid
	2	0.664	0.1918	Valid
	3	0.574	0.1918	Valid
	4	0.262	0.1918	Valid
	5	0.259	0.1918	Valid
<i>Keamanan</i>	1	0.729	0.1918	Valid
	2	0.685	0.1918	Valid
	3	0.771	0.1918	Valid
	4	0.685	0.1918	Valid
	5	0.754	0.1918	Valid
<i>Keputusan Penggunaan</i>	1	0.705	0.1918	Valid
	2	0.743	0.1918	Valid
	3	0.799	0.1918	Valid
	4	0.703	0.1918	Valid
	5	0.778	0.1918	Valid

Dalam uji validitas ini pada variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, persepsi keamanan dan persepsi keputusan penggunaan ini seluruh indikator pertanyaan atau pernyataan ialah **Valid** karena nilai *r hitung* > *r tabel*, dimana *r tabel* ialah 0,1966 sedangkan *r hitung* dari pertanyaan atau pernyataan semua variabel lebih dari *r tabel*.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Item</i>	<i>Keterangan</i>
Kemudahan	0.868	5	Reliabel

Kemanfaatan	0.872	5	Reliabel
Risiko	0.709	5	Reliabel
Keamanan	0.885	5	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0.896	5	Reliabel

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwasannyaseluruh variabel atau variabel persepsi kemudahan, presepsi kemanfaatan, persepsi risiko, persepsi keamanan dan persepsi keputusan penggunaan nilai cronbach alpha nya > 0.6 dimana bila nilai cronbach alpha lebih dari 0.6 maka dinyatakan **Reliabel**.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

Dalam uji normalitas data kali ini yang digunakan dalam melihat populasi data apakah berdistribusi normal atau tidaknya maka dengan menggunakan uji normalitas data dengan *one sample kolmogrov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu berikut tabel data uji normalitas yang menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		105
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.54680105
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.061
	<i>Positive</i>	.048
	<i>Negative</i>	-.061
<i>Test Statistic</i>		.061
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Dalam uji *one sample kolmogrov-smirnov* ini untuk mengetahui uji Normalitas. Dengan begitu dapat diketahui bahwasanya dari pengujian tersebut residual *Asymp.sig.(2-tailed)* yang diperoleh yakni 0.200 dimana > 0.05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui pada suatu model regresi apakah ditemukan adanya korelasi pada antar variabel bebas. Dengan begitu dalam Uji Multikolinearitas ini dilihat pada sisi Tolerance dan VIF. Apabila nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , dan nilai *VIF*  $> 10$  maka data tersebut dikatakan terkena multikolinearitas. Sedangkan pada data kali ini nilai *tolerance*  $> 0,1$ , dan nilai *VIF*  $< 10$  atau dibawah 10 maka data tersebut bebas dari Multikolinearitas atau Non Multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kemudahan	0.424	2.361	Non Multikolinearitas
2	Kemanfaatan	0.367	2.726	Non Multikolinearitas
3	Risiko	0.993	1.007	Non Multikolinearitas
4	Keamanan	0.608	1.643	Non Multikolinearitas

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada olah data kali ini menggunakan *uji glejser*. Dimana dalam *uji glejser* ini menunjukkan tingkat signifikansinya diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Dengan begitu dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini bahwasannya pada setiap variabel menunjukkan tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 atau diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis koefisien korelasi ini dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini, nilai korelasi antara persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS ini ialah 0.875 yang dimana bahwasanya persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, dan persepsi keamanan memiliki hubungan yang kuat. Dengan begitu jika variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, dan persepsi keamanan meningkat maka keputusan penggunaan QRIS juga akan meningkat

Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Determinasi Berganda (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 <sup>a</sup>	.766	.757	1.577

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

#### 4. Analisis Determinasi Berganda (R)

Dalam analisis determinan berganda dapat terlihat pada tabel 5, yakni diperoleh nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjust R Square* sebesar 0,757. Maka dari itu variabel bebas yakni persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, dan persepsi keamanan memberikan peran sebesar 75,7% pada nilai variabel terikat yakni keputusan penggunaan QRIS kemudian sisanya 100% - 75,7% = 24,3% dipengaruhi variabel yang lain diluar model yang diteliti.

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini dapat terlihat dari tabel 6 di bawah, yaitu pada kolom *Unstandardized Coefficients B*. Hasil analisis regresi linear berganda disusun dalam persamaan:

$$\hat{Y} = - 2,070 + 0,205 X1 + 0,149 X2 + 0,053 X3 + 0,681 X4$$

- 1) Nilai Constant (a) = -2,070 bertanda negatif, dengan begitu artinya apabila kemudahan, kemanfaatan, risiko, dan keamanan sama dengan nol (0) maka keputusan penggunaan mengalami penurunan.
- 2) Pada variabel kemudahan (X1) nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,205 artinya persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- 3) Pada variabel kemanfaatan (X2) nilai koefisien regresi yakni 0,149 yang artinya persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- 4) Pada variabel risiko (X3) nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,053 dengan begitu artinya persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- 5) Pada variabel keamanan (X4) nilai koefisien regresi yakni 0,681 yang artinya persepsi keamanan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-2.070	1.449		-1.428	.156		
	X1	.205	.087	.175	2.361	.020	.424	2.361
	X2	.149	.081	.147	1.838	.069	.367	2.726
	X3	.053	.046	.055	1.140	.257	.993	1.007
	X4	.681	.065	.652	10.512	.000	.608	1.643
a. Dependent Variable: Y								

## 6. Uji Hipotesis

Tabel 9. Keputusan Uji Hipotesis

	Hipotesis	Sig.	Hasil
<b>H<sub>1</sub></b>	Terdapat pengaruh persepsi kemudahan secara parsial terhadap suatu keputusan terhadap penggunaan QRIS pada generasi muslim muda Soloraya	0,020	Diterima
<b>H<sub>2</sub></b>	Terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan secara parsial terhadap suatu keputusan terhadap penggunaan QRIS pada generasi muslim muda Soloraya	0,069	Ditolak
<b>H<sub>3</sub></b>	Terdapat pengaruh persepsi risiko secara parsial terhadap suatu keputusan terhadap penggunaan QRIS pada generasi muslim muda Soloraya	0,257	Ditolak
<b>H<sub>4</sub></b>	Terdapat pengaruh persepsi keamanan secara parsial terhadap suatu keputusan terhadap penggunaan QRIS pada generasi muslim muda Soloraya	0,000	Diterima

Catatan: Nilai Signifiansi pada 0,05

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan dengan suatu keputusan penggunaan QRIS. Karena menurut mereka salah satu keputusan menggunakan QRIS ialah karena fitur layanannya yang sangat mudah dipahami, sistem pengoperasiannya mudah dipahami, dan fleksibel. Jadi persepsi kemudahan ini sangat berpengaruh positif dengan keputusan penggunaan QRIS pada generasi muslim muda Soloraya.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis 2 persepsi kemanfaatan yakni tidak terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan secara parsial terhadap suatu keputusan penggunaan QRIS. Karena menurut mereka dengan menggunakan QRIS mereka akan jauh lebih boros dari pada menggunakan cash karena kini telah banyak

merchant-merchant mulai toko-toko kecil sampai dengan toko-toko besar sekalipun. Jadi persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh dalam suatu keputusan menggunakan QRIS. Pada pengujian hipotesis 3 yakni tidak terdapat pengaruh antara persepsi risiko dengan suatu keputusan menggunakan QRIS. Karena pembayaran ini risiko tingkat gagal bayar sangat rendah, dengan begitu menurut responden dengan adanya adanya risiko-risiko dalam penggunaannya tidak akan mempengaruhi suatu keputusan mereka dalam menggunakan QRIS.

Hasil penelitian pengujian hipotesis 4 ialah terdapat pengaruh persepsi keamanan dalam suatu keputusan menggunakan QRIS. Karena pendapat responden dengan menggunakan QRIS akan meminimalisir terjadinya penyebaran uang palsu, merasa aman dan percaya dengan pembayaran ini karena semua merchant yang terdaftar diawasi oleh Bank Indonesia, dan mereka merasa aman karena dengan transaksi melalui QRIS akan langsung tertuju kepada QR Code merchant tersebut tidak melalui perantara. Dengan begitu persepsi keamanan memiliki pengaruh dengan suatu keputusan menggunakan QRIS pada generasi muslim muda Soloraya.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	815.018	4	203.754	81.885	.000 <sup>b</sup>
	Residual	248.830	100	2.488		
	Total	1063.848	104			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Berdasar pada tabel 7 Uji F hitung terlihat dari tabel diatas yang ditunjukkan pada kolom sig, apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi pengaruh simultan (serentak) antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam data diatas ditunjukkan bahwasannya nilai sig sebesar 0.000 maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## Kesimpulan

Berdasar penelitian yang sudah dilakukan dalam uji parsial ini yakni variabel persepsi kemudahan dan keamanan memiliki pengaruh positif atas suatu keputusan menggunakan QRIS pada generasi muslim muda Soloraya. Namun untuk variabel persepsi risiko kemanfaatan dan risiko tidak terdapat pengaruh pada suatu keputusan menggunakan QRIS pada generasi muslim muda Soloraya. Karena dalam uji parsial variabel kemudahan dan keamanan nilai sig > dari 0.05 maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan. Sedangkan dalam variabel kemanfaatan dan persepsi risiko nilai sig lebih kecil dari 0.05 dengan begitu dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh atau tidak terdapat pengaruh signifikan atas keputusan penggunaan. Kemudian dalam uji simultan yakni berpengaruh positif yang signifikan pada variabel keputusan penggunaan QRIS pada generasi muslim muda Soloraya, atau juga terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Keterbatasan penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dialami pada proses penusunannya yakni, penulis kesulitan mengumpulkan responden yang sudah menggunakan QRIS di kalangan generasi muslim muda Soloraya. Kemudian penulis juga kesulitan dalam mencari referensi salah satunya yakni jurnal internasional karena QRIS merupakan produk pembayaran *Cashless* yang hanya digunakan hanya oleh masyarakat Indonesia. Maka dari itu penulis menggunakan referensi dari beberapa jurnal nasional, website, dan salah satu buku laporan perekonomian Bank Indonesia.

### **Saran**

Saran dari peneliti untuk penyelenggara QRIS agar memberikan literasi dan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS kepada masyarakat khususnya generasi muda karena banyak masyarakat yang masih awam terhadap penggunaan QRIS. Maka dari itu perubahan seharusnya dimulai dari generasi muda karena generasi muda selaku *Agent of Change*.



## Referensi

- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian 2021 (Bangkit dan Optimis: Sinergi dan Inovasi untuk Pemulihan Ekonomi)*.
- bi.go.id. (2020). *Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*. Www.Bi.Go.Id. [https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx#:~:text=Sistem pembayaran tunai menggunakan uang,dan logam\) sebagai alat pembayaran.&text=Sedangkan pada sistem pembayaran non,card based dan server based](https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx#:~:text=Sistem%20pembayaran%20menggunakan%20uang,dan%20logam%20sebagai%20alat%20pembayaran.&text=Sedangkan%20pada%20sistem%20pembayaran%20non,card%20based%20dan%20server%20based)).
- Damghanian, H., Zarei, A., & Siahsarani Kojuri, M. A. (2016). Impact of Perceived Security on Trust, Perceived Risk, and Acceptance of Online Banking in Iran. *Journal of Internet Commerce*, 15(3), 214–238. <https://doi.org/10.1080/15332861.2016.1191052>
- Dewi, N., & Warmika, I. (2016). Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce Di Kota Denpasar. *None*, 5(4), 251442.
- Ersaningtyas, A. P., & Susanti, E. D. (2019). Analisis pengaruh persepsi kemudahan, Persepsiresiko Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan Rekening bersama shopee. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), 185–198.
- Hill, R. J., Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Musadat, I. (2021). Generasi Muda Millennial dalam Perspektif Islam. *Incare*, 02(02).
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135.
- Romdhoni, A. H. (2022). *Analisis Faktor Kepercayaan , Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah ( Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali )*. 8(02), 2195–2201.
- Setiani, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pembayaran Non-Tunai*.

Yasar, I. N., Handayani, T., & Puspitasari, L. (2022). Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 1.  
<https://doi.org/10.35448/jiec.v6i1.12844>

Yasar, I. N., Handayani, T., Puspitasari, L., Studi, P., Syariah, E., Pembangunan, U., Veteran, N., Studi, P., Syariah, E., Pembangunan, U., Veteran, N., Studi, P., Syariah, E., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2022). *SYI ' AR IQTISHADI Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta*. 6(1), 1–20.